



KENDARAAN BAHAN BAKAR SOLAR DOMINASI GAGAL UJI EMISI

Tekan Pencemaran, Pengemudi Dituntut Peduli Armada

YOGYA (KR) - Selama tiga hari belakangan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya gencar melakukan serangkaian Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan (EKUP). Salah satu rekomendasi yang diberikan ialah pengemudi dituntut peduli kondisi armada. Terutama menyangkut emisi gas buang kendaraan guna menekan pencemaran.

EKUP tersebut meliputi tiga program pengujian yakni uji emisi kendaraan bermotor khusus roda empat, pemantauan roadside kualitas udara ambient, serta pemantauan volume dan kecepatan lalu lintas. "Khusus untuk uji emisi, terdapat 1.502 kendaraan bermotor roda empat yang kami sampling. Masing-masing 1.258 unit kendaraan berbahan bakar bensin, dan 227 unit berbahan bakar solar," urai Kepala UPT Laboratorium Pengujian Kualitas Lingkungan DLH Kota Yogya Sutomo, Jumat (31/8).

Dari pengujian emisi tersebut, 94 persen kendaraan berbahan bakar bensin dinyatakan lolos. Sedangkan kendaraan berbahan bakar solar mendominasi gagal atau tidak lolos uji emisi lantaran hanya 45 persen yang lolos. Penyebab utama tidak lolosnya uji emisi lantaran pembakaran mesin yang kurang sempurna. "Kendaraan yang tidak lolos uji emisi kami rekomendasikan untuk dibawa ke bengkel untuk perawatan mesin," imbuhnya.

Sutomo mengaku, kendaraan berbahan bakar solar yang gagal uji emisi itu tidak semata usia armada yang sudah tua. Tetapi bisa juga akibat ketidakpedulian pengemudi atau pemilik armada dalam melakukan perawatan secara berkala. "Kebanyakan berupa truk atau armada angkutan barang dan penumpang. Biasanya yang penting bisa berjalan, maka armada tetap digunakan. Ini yang harus dievaluasi," jelasnya.

Armada yang tidak lolos uji emisi dipastikan mempengaruhi kualitas udara perkotaan. Hanya, menurut Sutomo, belum bisa disimpulkan apakah langsung berdampak ambang batas aman atau tidak. Hal ini karena hasil uji emisi masih harus disinkronisasi dengan hasil pemantauan roadside kualitas udara ambient, serta hasil pemantauan volume dan kecepatan lalu lintas.

Uji udara *ambient roadside* dilakukan di tepi jalan dengan menggunakan metode *grab sampling* selama 24 jam pada satu titik lokasi pengujian. Sedangkan *traffic counting* atau pemantauan volume dan kecepatan lalu lintas dilakukan dengan metode penghitungan jumlah kendaraan yang lewat di lokasi yang sudah ditentukan. "Pelaksanaan EKUP ini kami sampaikan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Produknya nanti akan ada kebijakan terkait pengendalian lingkungan. Kebetulan Yogya menjadi salah satu kota terpilih untuk menggelar EKUP," tandasnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. DLH	<input type="checkbox"/> Negatif	Biasa	Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Positif		Untuk Diketahui
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral		
4.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005